

PENINGKATAN KETERAMPILAN GURU PAUD KECAMATAN PACET KABUPATEN BANDUNG MELALUI WORKSHOP “FUN READING ACTIVITY”

**Revita Yanuarsari^{1*}, Susan
Maulani²**

^{1), 2)} Program Studi Pendidikan Guru
PAUD, Fakultas Keguruan dan Ilmu
Pendidikan Universitas Islam
Nusantara

Article history

Received : 14 Oktober 2024

Revised : 18 Oktober 2024

Accepted : 15 November 2024

*Corresponding author

Revita Yanuarsari

Email : revita@uninus.ac.id

Abstrak

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilatarbelakangi adanya keinginan guru PAUD Kecamatan Pacet Kabupaten Bandung untuk meningkatkan keterampilan membaca yang kreatif, interaktif, dan menyenangkan. Tujuan workshop “Fun Reading Activity” adalah sebagai solusi untuk membantu guru PAUD mengembangkan metode pembelajaran yang kreatif dan interaktif, sehingga minat baca anak usia dini dapat ditingkatkan sejak dini. Metode yang digunakan dalam kegiatan ini meliputi pelatihan, simulasi, dan pendampingan langsung kepada para guru dalam merancang dan melaksanakan aktivitas membaca yang menarik. Evaluasi kegiatan pengabdian dilakukan dengan cara melakukan pre-test, post-test, kuisioner kepuasan dan observasi pasca workshop. Hasil dari kegiatan ini menunjukkan adanya peningkatan pemahaman dan keterampilan guru dalam menciptakan suasana belajar yang menyenangkan, serta peningkatan antusiasme siswa terhadap kegiatan membaca. Diharapkan, workshop ini dapat berkelanjutan dan diterapkan di berbagai lembaga PAUD untuk mendukung pembelajaran literasi yang efektif. Dengan demikian, workshop ini dapat menjadi langkah nyata dalam meningkatkan kualitas pendidikan anak usia dini di Indonesia, khususnya dalam aspek literasi.

Kata Kunci: *Fun Reading Activity*; Keterampilan Guru; Literasi; Anak PAUD

Abstract

This community service activity is motivated by the desire of PAUD teachers in Pacet District, Bandung Regency to improve reading skills that are creative, interactive, and fun. The purpose of the “Fun Reading Activity” workshop is as a solution to help PAUD teachers develop creative and interactive learning methods so that early childhood reading interests can be improved early on. The methods used in this activity include training, simulation, and direct assistance to teachers in designing and implementing interesting reading activities. Evaluation of service activities is carried out by conducting pre-test, post-test, satisfaction questionnaire, and post-workshop observation. The results of this activity show an increase in teachers' understanding and skills in creating a fun learning atmosphere, as well as an increase in students' enthusiasm for reading activities. It is hoped that this workshop can be sustainable and implemented in various PAUD institutions to support effective literacy learning. Thus, this workshop can be a real step in improving the quality of early childhood education in Indonesia, especially in the aspect of literacy.

Keywords: *Fun Reading Activity*; Teacher Skills; Children's Literacy; Early Childhood Education

Copyright © 2025 by Author, Published by Dhamawangsa University
Community Service Institution

PENDAHULUAN

Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) memiliki peran penting dalam membentuk pondasi perkembangan kognitif, sosial, emosional, dan bahasa anak (Windayani et al., 2021). Pada tahap ini, perkembangan literasi menjadi salah satu fokus utama yang harus diperhatikan oleh para pendidik. Literasi bukan hanya soal kemampuan membaca dan menulis, melainkan juga bagaimana anak-anak memahami dan merespon informasi secara efektif (Anggraeni & Mukhlis, 2023). Penanaman minat baca sejak usia dini merupakan langkah strategis yang dapat mempengaruhi kemampuan literasi anak di masa depan. Namun, dalam praktiknya, banyak lembaga PAUD yang menghadapi tantangan terkait rendahnya minat baca anak usia dini. Hal ini juga menjadi permasalahan 10 PAUD yang bertempat di Kecamatan Pacet Kabupaten Bandung

sehingga untuk mengatasi permasalahan tersebut diadakan workshop yang bertempat di TK Alam Ar Rahman Desa Mandalahaji Kecamatan Pacet Kabupaten Bandung.

Permasalahan yang dihadapi oleh mitra yaitu 10 PAUD yang ada di Kecamatan Pacet Kabupaten Bandung ini adalah kurangnya keterampilan guru PAUD dalam menyelenggarakan aktivitas membaca yang menarik dan menyenangkan untuk anak usia dini. Sebagai tenaga pendidik di jenjang PAUD, para guru berperan penting dalam membangun pondasi literasi sejak usia dini. Namun, banyak guru PAUD Di Kecamatan Pacet Kabupaten Bandung yang belum memiliki cukup pengetahuan dan keterampilan dalam menciptakan aktivitas membaca yang mampu menarik minat anak-anak untuk belajar membaca. Metode pembelajaran yang digunakan sering kali bersifat monoton dan kurang interaktif, sehingga kurang efektif dalam menumbuhkan minat baca dan kecintaan terhadap buku pada anak-anak. Kegiatan membaca yang cenderung bersifat monoton dan kurang interaktif membuat anak-anak cepat merasa bosan (Madu & Jediut, 2022). Guru PAUD sering kali belum memiliki keterampilan yang memadai dalam merancang aktivitas membaca yang menarik dan menyenangkan.

Keterbatasan keterampilan ini juga dipengaruhi oleh minimnya pelatihan atau workshop yang mengajarkan metode dan teknik pembelajaran membaca yang interaktif dan menyenangkan di PAUD Kecamatan Pacet Kabupaten Bandung. Keterbatasan pelatihan bagi para guru dalam mengembangkan metode pembelajaran yang kreatif tentu bisa berdampak pada kualitas pendidikan (Mulyasa, 2021). Di sisi lain, minat baca anak yang rendah juga dapat berpengaruh terhadap kemampuan belajar mereka di masa mendatang, sehingga penting untuk melakukan intervensi sejak dini. Sementara itu, anak-anak usia PAUD memerlukan pendekatan yang berbeda dari siswa yang lebih tua, seperti menggunakan media visual yang menarik, permainan interaktif, dan kegiatan yang melibatkan eksplorasi. Tanpa adanya metode yang tepat, proses pembelajaran literasi pada anak-anak ini tidak berjalan optimal. Maka, dengan diadakannya workshop "*Fun Reading Activity*" diharapkan para guru PAUD dapat lebih terampil dalam merancang dan melaksanakan kegiatan membaca yang kreatif, interaktif, dan sesuai dengan karakteristik anak usia dini, sehingga mampu meningkatkan minat baca dan keterampilan literasi anak sejak dini.

Berbagai penelitian menunjukkan bahwa suasana belajar yang menyenangkan dapat mempengaruhi perkembangan minat baca anak secara positif (Suparman et al., 2020). Aktivitas yang interaktif, seperti permainan, cerita bergambar, atau penggunaan media visual, dapat membantu anak mengasosiasikan kegiatan membaca dengan sesuatu yang menyenangkan (Herlina, 2019). Oleh karena itu, guru PAUD perlu dibekali dengan keterampilan yang mendukung mereka dalam menciptakan kegiatan membaca yang tidak hanya edukatif tetapi juga menarik perhatian anak.

Dalam konteks ini, workshop "*Fun Reading Activity*" hadir sebagai salah satu bentuk pengabdian kepada masyarakat yang bertujuan untuk meningkatkan keterampilan guru PAUD Kecamatan Pacet Kabupaten Bandung dalam merancang dan melaksanakan aktivitas membaca yang kreatif. Workshop ini dirancang tidak hanya untuk memberikan pengetahuan teoretis kepada para guru, tetapi juga untuk memberikan pengalaman praktis melalui simulasi dan pendampingan langsung dalam menyusun program pembelajaran yang inovatif. Harapannya, melalui workshop ini, para guru dapat menerapkan metode-metode baru dalam pembelajaran membaca yang lebih menyenangkan, sehingga mampu meningkatkan minat baca anak dan pada akhirnya, mendukung perkembangan literasi mereka.

Kegiatan pengabdian ini juga selaras dengan upaya peningkatan kualitas pendidikan di Indonesia yang terus mendorong penguatan kompetensi guru sebagai agen perubahan di dalam kelas. Dengan peningkatan keterampilan guru melalui pelatihan yang berfokus pada *active learning* seperti dalam "*Fun Reading Activity*", diharapkan kualitas pembelajaran di PAUD dapat terus meningkat, serta menciptakan generasi anak-anak yang tidak hanya cerdas, tetapi juga memiliki minat baca yang tinggi.

METODE PELAKSANAAN

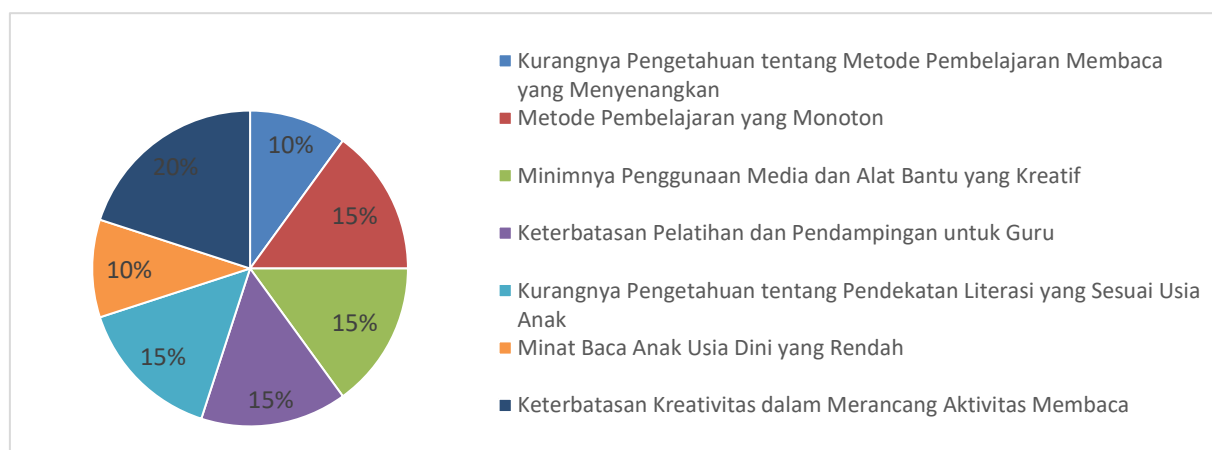
Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini diselenggarakan di TK Alam Ar Rahman Desa Mandalahaji Kabupaten Bandung pada tanggal 2-3 September 2024. Kegiatan pengabdian ini diikuti 20 orang guru perwakilan 10 PAUD yang berasal dari Kecamatan Pacet Kabupaten Bandung. Pengabdian ini dirancang dengan menggunakan metode partisipatif, di mana guru PAUD menjadi subjek utama yang dilibatkan secara aktif dalam setiap tahapan kegiatan (Rahayu et al., 2023). Tujuan dari metode ini adalah untuk memastikan bahwa setiap guru tidak hanya menerima informasi secara pasif, tetapi juga memperoleh keterampilan praktis yang dapat langsung diterapkan di dalam kelas. Berikut adalah tahapan dan metode yang digunakan dalam kegiatan ini :

1. Tahap Perencanaan. Pada tahap awal, dilakukan analisis kebutuhan (*needs assessment*) terhadap guru-guru PAUD di wilayah sasaran, yakni dengan mengidentifikasi tantangan yang mereka hadapi dalam mengajar literasi kepada anak usia dini. Hasil dari tahap perencanaan ini digunakan untuk merancang materi dan pendekatan workshop yang sesuai dengan kebutuhan para guru. Instrumen yang digunakan untuk analisis ini meliputi:
 - a. Kuesioner. Kuesioner disebarikan kepada guru PAUD untuk mengetahui tingkat pemahaman dan keterampilan mereka terkait aktivitas membaca yang menyenangkan.
 - b. Wawancara. Wawancara mendalam dilakukan untuk memperoleh informasi lebih detail mengenai pengalaman mengajar guru serta kendala yang mereka hadapi dalam meningkatkan minat baca anak-anak.
 - c. Observasi. Tim pengabdian juga melakukan observasi terhadap metode pengajaran yang diterapkan di 10 PAUD Kecamatan Pacet Kabupaten Bandung untuk memahami praktik yang sudah berjalan serta mengidentifikasi area yang memerlukan peningkatan.
2. Pelaksanaan Workshop. Workshop ini dilaksanakan dalam dua hari yaitu tanggal 2 sampai dengan 3 September 2024 bertempat di TK Alam Ar Rahman Desa Mandalahaji Kabupaten Bandung dengan pendekatan *active learning*, yang terdiri dari beberapa sesi, yaitu:
 - a. Sesi Teori (Pengenalan Konsep). Pada sesi ini, para peserta diberikan pemahaman dasar mengenai pentingnya literasi pada anak usia dini, serta bagaimana aktivitas membaca dapat diintegrasikan dengan cara yang kreatif dan menyenangkan. Beberapa topik yang dibahas antara lain, prinsip-prinsip *Fun Reading Activity*, pentingnya lingkungan belajar yang menyenangkan bagi anak-anak, strategi interaktif untuk membangun minat baca anak-anak, Penggunaan media pembelajaran yang menarik (buku cerita bergambar, alat peraga, video, dll.)
 - b. Sesi Praktik (Simulasi dan Demonstrasi). Pada sesi ini, para guru diberikan kesempatan untuk mempraktikkan langsung apa yang telah dipelajari melalui simulasi kegiatan membaca. Beberapa aktivitas yang dilakukan antara lain :
 - 1) Simulasi Membaca Cerita: Guru diminta untuk memilih dan menyajikan buku cerita bergambar dengan teknik bercerita yang menarik, memanfaatkan intonasi suara, gerak tubuh, serta alat peraga.
 - 2) Permainan Literasi: Tim pengabdian memperkenalkan beberapa permainan edukatif yang dapat merangsang anak-anak untuk tertarik membaca, seperti permainan kartu kata, puzzle cerita, dan kegiatan kolaboratif yang melibatkan anak-anak.
 - 3) Penggunaan Teknologi: Guru juga diajarkan untuk menggunakan teknologi sederhana, seperti video animasi pendek atau aplikasi interaktif, sebagai alat bantu pembelajaran literasi.
 - c. Pendampingan dan Refleksi. Setelah sesi praktik, dilakukan pendampingan terhadap setiap kelompok guru untuk mendiskusikan hasil dari praktik yang dilakukan. Pada tahap ini, para guru diberikan umpan balik (*feedback*) dari fasilitator serta diajak untuk merefleksikan tantangan dan keberhasilan yang mereka alami selama sesi praktik. Diskusi kelompok juga dilakukan untuk berbagi pengalaman serta tips dari sesama peserta.
3. Evaluasi Kegiatan. Evaluasi dilakukan untuk mengukur keberhasilan dari workshop ini dalam meningkatkan keterampilan guru PAUD. Evaluasi dilaksanakan melalui:

- a. Pre-test dan Post-test: Sebelum dan sesudah workshop, dilakukan pengukuran pengetahuan dan keterampilan guru terkait aktivitas membaca menyenangkan dengan menggunakan instrumen pre-test dan post-test. Workshop ini dikatakan berhasil apabila hasil post-test peserta lebih besar daripada hasil pretest.
 - b. Kuesioner Kepuasan: Kuesioner diberikan kepada peserta untuk mengetahui sejauh mana mereka merasa terbantu dengan kegiatan ini, baik dari segi materi yang disampaikan, cara penyampaian, hingga manfaat yang diperoleh. Diharapkan hasil kuisisioner yang menunjukkan tingkat kepuasan peserta sebesar 70%.
 - c. Observasi Pasca-Workshop: Setelah kegiatan workshop, dilakukan kunjungan ke beberapa PAUD untuk mengamati penerapan *Fun Reading Activity* di kelas. Hal ini dilakukan untuk melihat sejauh mana keterampilan yang diperoleh diaplikasikan oleh guru dalam pengajaran sehari-hari.
4. Tindak Lanjut. Untuk memastikan keberlanjutan program, tim pengabdian menyediakan *coaching* secara berkala melalui pertemuan daring (*online*) maupun luring (*offline*). Selain itu, dibentuk juga kelompok diskusi antar-guru untuk berbagi praktik baik (*best practices*) dalam menerapkan metode pembelajaran yang telah dipelajari. Diharapkan dengan adanya dukungan berkelanjutan ini, para guru PAUD semakin termotivasi untuk terus mengembangkan keterampilan mereka dalam menciptakan suasana belajar yang menyenangkan, khususnya dalam aktivitas literasi.

HASIL PEMBAHASAN

Kegiatan pengabdian masyarakat melalui workshop "*Fun Reading Activity*" dimulai dari tahap perencanaan. Pada tahap ini dilakukan *needs assessment* dalam bentuk kuisisioner, wawancara dan observasi untuk mengidentifikasi kebutuhan guru. Dari hasil *needs assessment* didapatkan data bahwa ada beberapa tantangan dan permasalahan yang dihadapi oleh guru PAUD sebagaimana ditampilkan pada Gambar 1.



Gambar 1. Hasil Needs Assessment Guru PAUD

Sebelum workshop dilaksanakan, hasil *needs assessment* menunjukkan bahwa sebagian besar guru PAUD menghadapi kendala dalam merancang dan menerapkan aktivitas membaca yang menarik. Guru cenderung menggunakan metode pengajaran tradisional yang kurang interaktif, seperti membaca langsung dari buku tanpa melibatkan media atau teknik bercerita yang variatif. Hal ini menyebabkan anak-anak cepat bosan dan tidak tertarik dengan kegiatan membaca.

Tahap berikutnya dalam kegiatan pengabdian masyarakat ini adalah tahap pelaksanaan. Workshop ini diikuti oleh 10 PAUD yang berada di Kecamatan Pacet Kabupaten Bandung, dimana sebagaimana ditampilkan pada Tabel 1 tiap PAUD diwakili oleh 2 orang, sehingga jumlah peserta sebanyak 20 orang. Pengabdian ini dilaksanakan dua hari yaitu tanggal 2 sampai dengan 3 September 2024 bertempat di di TK Alam Ar Rahman Desa Mandalahaji Kecamatan Pacet Kabupaten Bandung. Pelaksanaan terdiri dari

beberapa sesi yaitu sesi teori, sesi praktik dan pendampingan yang dilakukan secara langsung atau *active learning*.

Tabel 1. Nama PAUD Peserta Workshop “Fun Reading Activity”

NO	NAMA PAUD	Jumlah
1	TK Al-Fadhli	2 Orang
2	TK Alam Alif	2 Orang
3	TK Alam Ar-Rahman	2 Orang
4	TK Ar-Rijal	2 Orang
5	TK Assakinah	2 Orang
6	TK Asy Safiq	2 Orang
7	TK Baiturrosyad	2 Orang
8	TK Dahlia Dharma Wanita	2 Orang
9	TK Desya Al-Haq	2 Orang
10	TK Drajat Al-Huda	2 Orang

Tahap selanjutnya dalam workshop ini adalah evaluasi. Evaluasi dilakukan dengan beberapa cara yaitu pre-test dan post-test, kuesioner kepuasan serta observasi pasca-workshop. Setelah mengikuti workshop, para guru mengalami peningkatan yang signifikan dalam kemampuan mereka mengembangkan aktivitas membaca yang lebih kreatif. Berdasarkan hasil pre-test dan post-test yang dilakukan, terjadi peningkatan skor rata-rata sebesar 40% dalam pemahaman konsep dan keterampilan menerapkan *Fun Reading Activity*, lebih lengkapnya bisa dilihat pada Tabel 2. Guru mampu memanfaatkan berbagai strategi yang diajarkan, seperti penggunaan buku cerita bergambar, alat peraga, serta teknik *storytelling* dengan intonasi suara dan ekspresi tubuh yang lebih hidup. Hal ini membuktikan bahwa metode pelatihan berbasis praktik langsung yang diterapkan dalam workshop efektif dalam meningkatkan kompetensi guru (Darmaji et al., 2023).

Tabel 2. Hasil Pre-test dan Post-Test Workshop “Fun Reading Activity”

No	Indikator	Pre-Test	Post-Test	Peningkatan
1	Pemahaman Tentang Fun Reading Activity	42%	82%	40%
2	Pengetahuan Tentang Media dan Metode Pembelajaran	40%	83%	43%
3	Kemampuan Merancang Kegiatan Membaca Menyenangkan	37%	78%	41%
4	Pengalaman atau Pengetahuan Tentang Evaluasi Aktivitas Membaca Anak	45%	80%	35%

Salah satu temuan penting dari sesi praktik dan simulasi adalah meningkatnya rasa percaya diri guru dalam menyajikan kegiatan literasi di dalam kelas. Sebelum pelatihan, banyak guru yang merasa tidak yakin bagaimana cara menarik perhatian anak selama sesi membaca. Namun, setelah mereka mempraktikkan teknik *Fun Reading Activity*, terutama dengan dukungan dari fasilitator dan sesi pendampingan, para guru merasa lebih percaya diri untuk berinovasi dalam pembelajaran. Ini menunjukkan bahwa dukungan berkelanjutan pasca-workshop sangat penting untuk memastikan guru dapat menerapkan keterampilan baru dengan lebih optimal (Muqodas et al., 2024).

Peningkatan keterampilan guru dalam menciptakan kegiatan membaca yang lebih menarik secara langsung berpengaruh terhadap minat dan keterlibatan anak-anak dalam aktivitas literasi (Primayana et al., 2020). Berdasarkan observasi pasca-workshop di beberapa PAUD, ditemukan bahwa anak-anak menjadi lebih antusias dan aktif saat kegiatan membaca berlangsung. Beberapa guru melaporkan bahwa setelah menerapkan teknik *Fun Reading Activity*, anak-anak mulai lebih sering meminta untuk dibacakan cerita dan menunjukkan ketertarikan pada buku-buku baru yang disediakan.

Penggunaan media visual, seperti buku cerita bergambar dan alat peraga, terbukti efektif dalam memfasilitasi pembelajaran literasi pada anak usia dini (Dewayani, 2017). Anak-anak lebih mudah memahami

cerita ketika dibantu dengan gambar-gambar yang menarik dan alat bantu yang relevan dengan cerita yang dibacakan. Selain itu, interaksi yang lebih dinamis antara guru dan siswa selama kegiatan membaca, seperti mengajak anak-anak untuk ikut serta dalam permainan kata atau bertanya tentang cerita, meningkatkan partisipasi aktif anak-anak dalam kegiatan literasi. Temuan ini sejalan dengan berbagai penelitian yang menyatakan bahwa aktivitas belajar yang interaktif dapat meningkatkan kemampuan kognitif dan bahasa anak usia dini. Namun, tantangan yang muncul adalah bagaimana menjaga konsistensi penggunaan metode *Fun Reading Activity* dalam jangka panjang. Beberapa guru menyatakan bahwa mereka memerlukan lebih banyak sumber daya, seperti buku cerita baru, alat peraga yang lebih variatif, dan pelatihan lanjutan agar program ini dapat terus berkelanjutan. Meskipun demikian, keberhasilan awal dari implementasi metode ini memberikan optimisme bahwa dengan dukungan yang tepat, minat baca anak-anak dapat terus berkembang. Meskipun hasil dari workshop ini menunjukkan dampak yang positif, terdapat beberapa tantangan yang perlu diatasi agar program ini dapat berkelanjutan.

Tantangan pertama adalah keterbatasan sumber daya yang tersedia di beberapa lembaga PAUD. Banyak guru yang menyatakan bahwa ketersediaan buku bacaan yang bervariasi masih menjadi kendala utama. Beberapa sekolah PAUD di daerah terpencil menghadapi masalah keterbatasan akses terhadap buku dan alat peraga yang memadai untuk mendukung kegiatan literasi (Antoro, 2017). Untuk mengatasi masalah ini, perlu adanya kerjasama dengan pihak-pihak terkait, seperti perpustakaan daerah, penerbit buku, atau donatur yang peduli terhadap literasi anak-anak. Program hibah buku atau pinjaman buku secara berkala dapat menjadi solusi jangka pendek yang efektif. Selain itu, pelatihan tambahan untuk mengajarkan guru bagaimana memanfaatkan sumber daya lokal sebagai alat bantu pembelajaran, seperti menggunakan bahan-bahan sederhana yang mudah ditemukan di sekitar lingkungan sekolah, juga perlu dipertimbangkan (Yanuarsari & Muchtar, 2022).

Tantangan kedua adalah pentingnya pendampingan lanjutan pasca-workshop. Hasil evaluasi menunjukkan bahwa guru sangat membutuhkan *coaching* secara berkala untuk memastikan bahwa metode *Fun Reading Activity* diterapkan secara konsisten. Salah satu solusi yang ditawarkan adalah pembentukan kelompok belajar antar-guru di wilayah yang sama untuk saling berbagi praktik baik (*best practices*) dan memberikan dukungan satu sama lain. Pendekatan komunitas ini diyakini dapat memperkuat jejaring antar-guru dan mendorong inovasi pembelajaran di tingkat lokal (Qulsum, 2022). Sebagaimana terlihat dalam Gambar 2, meski ada tantangan, peluang untuk pengembangan dan keberlanjutan program ini cukup besar, karena antusias para peserta mengikuti kegiatan workshop sangat tinggi. Kegiatan literasi di tingkat PAUD kini semakin mendapatkan perhatian pemerintah dan masyarakat luas, terutama dalam konteks peningkatan kualitas pendidikan dasar. *Workshop Fun Reading Activity* dapat menjadi model yang direplikasi di berbagai daerah, dengan penyesuaian sesuai kebutuhan lokal. Selain itu, pendekatan interaktif dalam pengajaran literasi seperti yang diajarkan dalam workshop ini selaras dengan arah kebijakan pendidikan yang mendorong metode *active learning* di tingkat pendidikan anak usia dini (Karlina et al., 2023).



Gambar 2. Dokumentasi Kegiatan Workshop

KESIMPULAN

Workshop "Fun Reading Activity" ini berhasil meningkatkan keterampilan guru PAUD dalam menciptakan aktivitas membaca yang lebih interaktif dan menyenangkan. Melalui pendekatan yang partisipatif dan berbasis praktik langsung, para guru mampu mengadopsi teknik-teknik baru, seperti bercerita dengan alat peraga dan memanfaatkan media visual untuk menarik minat anak-anak dalam membaca. Hasil implementasi metode *Fun Reading Activity* di kelas juga memperlihatkan peningkatan minat baca dan partisipasi aktif anak-anak selama kegiatan literasi. Meski demikian, masih terdapat tantangan dalam hal keterbatasan sumber daya, seperti ketersediaan buku bacaan dan alat bantu pembelajaran, yang memerlukan dukungan lebih lanjut dari berbagai pihak agar program ini dapat berjalan secara berkelanjutan. Dengan keberhasilan yang diraih, program ini berpotensi untuk direplikasi di berbagai wilayah lain sebagai model peningkatan kualitas pendidikan literasi pada anak usia dini.

PUSTAKA

- Anggraeni, M., & Mukhlis, M. (2023). Asesmen kompetensi minimum literasi membaca siswa di sd negeri 09 merangkai. *Jurnal Onoma: Pendidikan, Bahasa, dan Sastra*, 9(1), 313-325.
- Antoro, B. (2017). *Gerakan Literasi Sekolah dari pucuk hingga akar: sebuah refleksi*. Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah.
- Darmaji, D., Purwaningsih, S., Lestari, N., Riantoni, C., & Falah, H. S. (2023). Pelatihan PhET Virtual Laboratory Untuk Meningkatkan Kompetensi Guru IPA Dalam Merancang Kegiatan Pembelajaran. *SELAPARANG: Jurnal Pengabdian Masyarakat Berkemajuan*, 7(2), 739-745.
- Dewayani, S. (2017). *Menghidupkan literasi di ruang kelas*. PT Kanisius.
- Herlina, E. S. (2019). Membaca permulaan untuk anak usia dini dalam era pendidikan 4.0. *Jurnal Pionir*, 5(4).
- Karlina, A. Y., Baiin, A. P. H., & Wahyuni, S. (2024). Pemahaman Tentang Anak yang Terlalu Aktif di Lingkungan Pendidikan Anak Usia Dini. *RECQA: Research Early Childhood Qurrota A'yun*, 1(1), 79-84.
- Madu, F. J., & Jediut, M. (2022). Membentuk literasi membaca pada peserta didik di sekolah dasar. *Jurnal Cakrawala Pendas*, 8(3), 631-647.
- Mulyasa, H. E. (2021). *Menjadi guru penggerak merdeka belajar*. Bumi Aksara.
- Muqodas, I., Nur'Zahra, A. N., Saputri, N. A., & Karomaunnisa, N. (2024). UPAYA MENINGKATKAN GIZI ANAK USIA DINI MELALUI KEGIATAN WORKSHOP MEMBUAT BENTO. *Community Development Journal: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 5(4), 7731-7737.
- Primayana, K. H., Dewi, P. Y. A., & Gunawan, I. G. D. (2020). Peran Orang Tua Dalam Pengembangan Literasi Dini Pada Anak. *Widya Kumara: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 1(2), 30-39.
- Qulsum, D. U. (2022). Peran Guru Penggerak Dalam Penguatan Profil Pelajar Pancasila Sebagai Ketahanan Pendidikan Karakter Abad 21. *Jurnal Ketahanan Nasional*, 28(3), 315-330.
- Rahayu, A., Wahib, A., & Besari, A. (2023). Peningkatan Minat Baca Siswa Sekolah Dasar Melalui Pojok Baca. *Open Community Service Journal*, 2(2), 122-130.
- Suparman, I. W., Eliyanti, M., & Hermawati, E. (2020). Pengaruh penyajian materi dalam bentuk media komik terhadap minat baca dan hasil belajar. *Pedagogi: Jurnal Penelitian Pendidikan*, 7(1).

Windayani, N. L. I., Dewi, N. W. R., Yuliantini, S., Widyasanti, N. P., Ariyana, I. K. S., Keban, Y. B., ... & Ayu, P. E. S. (2021). *Teori dan aplikasi pendidikan anak usia dini*. Yayasan Penerbit Muhammad Zaini.

Yanuarsari, R., & Muchtar, H. S. (2022). Pelatihan Pengelolaan Taman Bacaan Masyarakat (TBM) dalam Menumbuhkan Minat Baca Masyarakat. *Reswara: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 3(1), 142-148.

Format Sitasi: Yanuarsari, R & Maulani, S. (2025). Peningkatan Keterampilan Guru PAUD Kecamatan Pacet Kabupaten Bandung Melalui Workshop "Fun Reading Activity". *Reswara. J. Pengabdi. Kpd. Masy.* 6(1): 239-246. DOI: <https://doi.org/10.46576/rjpkm.v6i1.5042>



Reswara: Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat oleh Universitas Dharmawangsa Artikel ini bersifat open access yang didistribusikan di bawah syarat dan ketentuan dengan Lisensi Internasional Creative Commons Attribution NonCommercial ShareAlike 4.0 ([CC-BY-NC-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-nc-sa/4.0/))